

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DENGAN DANA ALOKASI
UMUM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KABUPATEN/
KOTA DI PROVINSI DI SUMATERA UTARA**

***THE INFLUENCE OF ECONOMIC GROWTH, REGIONAL ORIGINAL INCOME
OF CAPITAL SHOPPING ALLOCATIONS WITH GENERAL ALLOCATION
FUNDS AS MODELING VARIABLES IN DISTRICTS / CITY IN PROVINCE
IN NORTH SUMATERA***

**Eka Sridawati Purba¹, Elsa Lorreinne Pradipta², Ruth Trifosa Taruli Manullang³,
Benny Rojeston Marnaek Nainggolan⁴**
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
ekasriipurba@gmail.com¹

ABSTRACT

The allocation of expenditure in the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) in the form of capital expenditure aims to increase the fixed assets and the development of the region so as to create equitable development in each region, but the allocation of capital expenditure is not used productively by local governments, it can be seen from the imbalance of development between regions. The purpose of this study is to examine the effect of Economic Growth (PE), Regional Original Income (PAD) on the allocation of Capital Expenditure (BM) and General Allocation Funds (DAU) as moderating variables in Regencies / Cities in North Sumatra Province. The type of data used in this study is secondary data with multiple linear regression tests. The results of this study partially Economic Growth does not affect the allocation of Capital Expenditures, but Regional Original Revenue partially influences the allocation of Capital Expenditures. Simultaneously Economic Growth, Local Own Revenue and General Allocation Funds have positive and significant effect on capital expenditure. The General Allocation Fund moderates the effect of Economic Growth on the allocation of Capital Expenditures and the General Allocation Fund does not moderate the influence of the Local Revenue to the allocation of Capital Expenditures.

Keywords: *Economic Growth, Local Own Revenue, Capital Expenditures, General Allocation Funds*

ABSTRAK

Pengalokasian belanja di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau disebut juga APBD dalam bentuk belanja modal bertujuan untuk meningkatkan aset tetap dan pembangunan daerah tersebut agar tercipta pemerataan pembangunan tiap daerah, akan tetapi alokasi belanja modal tersebut kurang digunakan secara produktif oleh pemerintah daerah, terlihat dari adanya ketimpangan pembangunan antar daerah. Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pengalokasian Belanja Modal (BM) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel moderasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan uji regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal, tetapi Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Umum memoderasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengalokasian Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum tidak memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum

PENDAHULUAN

Semenjak adanya UU otonomi daerah, pemerintah pusat memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangannya sendiri. Tiap daerah juga dibebaskan dalam mencari jenis-jenis sumber pendapatan lain untuk membiayai pengeluaran daerah. Besar kecilnya Belanja Modal akan tergantung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh karena itu pemerintah daerah harus mengalokasikan Belanja Modal dengan mempertimbangkan PAD yang diterima. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi (PE) seharusnya bisa mendorong pembangunan daerah yang nantinya dapat meningkatkan alokasi belanja daerah.

Setelah berjalan beberapa tahun otonomi daerah, kebanyakan daerah dalam mengatur keuangannya belum juga mandiri. Banyak daerah yang masih mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat yaitu dana perimbangan yang di dalamnya terdapat DAU. Kementerian Keuangan mengeluarkan data yang menunjukkan jumlah dana transfer dari pusat ke daerah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi karena adanya kenaikan kebutuhan belanja daerah, tapi bila diingat kembali tujuan awal adanya otonomi daerah, dependensi daerah terhadap bantuan pusat bukan lagi tujuan otonomi itu ada.

Menurut penelitian Sukirno (2010) Pertumbuhan Ekonomi terjadi karena berkembangnya kegiatan produksi berupa barang ataupun jasa yang disebabkan oleh kegiatan yg dilakukan masyarakat. Penelitian oleh Taiwo & Abayomi (2011) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi (PE) dan belanja modal (BM). Apabila PE mmeningkat diikuti oleh PAD yang meningkat juga seharusnya dapat meningkatkan belanja modal juga.

Menurut Wulandari et.al (2013) menemukan bukti empiris bahwa PE berpengaruh positif terhadap BM. Menurut Aries Djaenuri (2012) pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai denga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut penelitian Jaya & Dwiranda (2012) bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa besarnya PAD menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan belanja modal. Menurut Kusnandar & Siswantoro (2012) dan Suharti & Tannia (2020) hasil penelitian menunjukkan PAD berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal.

DAU adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU Nomor 33 Tahun 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2013) dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal. Semakin tinggi DAU maka akan mempengaruhi peningkatan alokasi belanja modal. Sedangkan menurut penelitian Ardhani (2011) menunjukkan DAU berpengaruh signifikan positif terhadap belanja modal.

Menurut Halim (2014) belanja modal adalah seluruh pembiayaan berupa pengeluaran yang mendukung terlaksananya kegiatan pengadaan, pembelian ataupun penyedia asset tetap yang berguna lebih dari satu tahun yang diterapkan bagi infrastruktur dan penyedia fasilitas publik.

Menurut Megawati dalam Wibisono & Wildaniati (2016) menyimpulkan bahwa PE, PAD, DAU secara individual dan simultan mempengaruhi anggaran belanja modal. Dan yang paling berpengaruh secara dominan terhadap anggaran belanja modal adalah pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Jenis data sekunder yang kami gunakan yaitu *pooled data*. Studi dokumentasi atau dokumen merupakan teknik pengumpulan data yg kami gunakan. Pengumpulan data berupa dokumen atau studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari kab/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara serta melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi resmi seperti BPS,

DJPk, dan Biro/Bagian Keuangan Provinsi Sumatera Utara dan Kab/Kota. Jenis penelitian kami ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang sudah peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan pada tahun 2014–2017 dengan mengambil laporan keuangan APBD pada 33 Kab/Kota di Sumatera Utara. Diperoleh melalui pemerintah kota dan kabupaten, yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan total 33 Kota/Kabupaten.

Persamaan regresi yakni regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis dalam penelitian antara lain :

Hipotesis 1 (H 1)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X₁) terhadap Belanja Modal (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + e$$

Hipotesis 2 (H 2)

Pengaruh PAD (X₂) terhadap Belanja Modal (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 PAD + e$$

Hipotesis 3 (H 3)

Pengaruh PE (X₁) dan PAD (X₂) secara simultan terhadap Belanja Modal (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 PAD + e$$

Hipotesis 4 (H 4)

Uji Interaksi

$$\begin{aligned} \ln_{BM} = & \alpha + \beta_1 \ln_{PE} + \beta_2 \ln_{PAD} \\ & + \beta_3 \ln_{DAU} + \beta_4 \ln_{PE} * \ln_{DAU} \\ & + \beta_5 \ln_{PAD} * \ln_{DAU} + e \end{aligned}$$

Uji Selisih Mutlak

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 PAD + \beta_3 DAU + e$$

Uji Residual

$$Y = \alpha + \beta$$

Moderasi_Residual

+e

Keterangan :

α =Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi

BM=Belanja Modal (Y)

PE=Pertumbuhan Ekonomi (X 1)

PAD=Pendapatan Asli Daerah (X 2)

DAU=Dana Alokasi Umum Sebagai moderating (Z)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

PE (Pertumbuhan Ekonomi)

Berdasarkan Pengujian statistik deskriptif variabel PE memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 132, dengan Nilai mean(rata-rata) sebesar 1,6595 dengan standard deviasi 0,10447.

PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Berdasarkan Pengujian statistik deskriptif variabel PAD memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 132, dengan nilai mean(rata-rata) sebesar 24,9253 dengan standard deviasi 0.94767.

DAU (Dana Alokasi Umum)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel DAU memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 132, dengan nilai mean(rata-rata) sebesar 27,0667 dengan standard deviasi 0,38976.

Variabel Dependen BM (Belanja Modal)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel BM memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 132, dengan

nilai mean(rata-rata) sebesar 26,1024 dengan standard deviasi 0,46776.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,220	2,424	
	LN PE	,293	,275	,065
	LN PAD	,151	,049	,306
	LN DAU	,540	,119	,450

a. Dependent Variable: LN_BM

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan tabel 1 adalah: Belanja modal = 7,220+ 0,293+ 0,151+ 0,540. Berdasarkan persamaan modal regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan bahwa:

Nilai konstanta regresi sebesar 7,220 apabila X_1, X_2, X_3 dianggap nol, maka (Y) pada Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2017 adalah sebesar 7,220. Nilai satuan regresi PE sebesar 0,293 X_1 menyatakan bahwa setiap kenaikan PE satu-satuan, maka belanja modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,293 satuan. Nilai satuan regresi PAD sebesar 0,151 X_2 menyatakan bahwa setiap kenaikan PAD satu-satuan, maka belanja modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,151 satuan. Nilai satuan regresi DAU sebesar 0,540 X_3 menyatakan bahwa setiap kenaikan DAU satu-satuan, maka belanja modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,540 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson

1	,727 a	,528	,517	1,863
---	-----------	------	------	-------

LN_PAD	,151	,049	,306	3,069	,003
LN_DAU	,540	,119	,450	4,544	,000

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian menggunakan uji Koefisien Determinasi diatas ini, Nilai Adj R2 = 0.517 atau 51,7% yang artinya bahwa variable Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum mampu menjelaskan variabel Belanja Modal (BM) sebesar 51,7% dan sisahnya 0,32506 atau 32,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (UJI F)

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,137	3	5,046	47,752	,000 ^b
Residual	13,525	128	,106		
Total	28,662	131			

F_{hitung}: 47,752
 F_{tabel}: 2,67
 Sig: < 0,05

Berdasarkan table 3 diatas dapat disimpulkan uji F hitung sebesar 47,752 > T tabel 2,67 dan Sig 0,000 maka variable Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal (BM).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (UJI T)

Tabel 4 Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	7,220	2,424		2,978	,003
LN_PE	,293	,275	,065	1,066	,289

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian menggunakan uji T(Parsial) diatas ini

T_{hitung}:

1. PE T_{hitung} = 1,066
2. PAD T_{hitung} = 3,069
3. DAU T_{hitung} = 4,544

T_{tabel} = 1,978

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi T hitung 1,066 < T tabel 1,978 secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap BM
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah T hitung 3,069 > T tabel 1,978 dan

Variabel Dana Alokasi Umum T hitung > T tabel 1,978 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

Uji Moderasi

Tabel 5 Uji Residual 1

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-5,133	1,507		-3,406	,001
LN_BM	,209	,058	,303	3,626	,000

a. Dependent Variable: MOD_PEDAU

Dari hasil output tabel 5 diatas nilai sig 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum memoderasi variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Belanja Modal.

Tabel 5 Uji Residual 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,131	1,237		,106	,916
	LN_D AU	,006	,046	,011	,121	,904

a. Dependent Variable: MOD_PADDAU

Dari hasil output tabel 6 diatas nilai sig 0,904 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak memoderasi variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Belanja Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian data menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi 0,289 > Taraf Signifikan 0,05. Sehingga Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik atau meningkat tidak akan berdampak besar terhadap alokasi belanja modal pada pemerintah kab/kota di Sumatera Utara. Penelitian ini tidak sejalan dengan Taiwo & Abayomi (2011) ; Wulandari (2013)

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Hasil uji T menunjukkan nilai PAD sebesar 0,003 < Taraf Signifikan 0,05. Sehingga PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti semakin besar Pendapatan Asli Daerah akan semakin besar alokasi anggaran Belanja Modal. Oleh karena itu, pemerintahan perlu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

yang berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Milik Daerah. Penelitian ini sejalan dengan Jaya & Dwiranda (2012); Kusnandar & Siswanto (2012)

PENUTUP Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
2. Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
3. Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
4. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan 51,7% yang artinya variabel dependen Belanja Modal dapat dijelaskan oleh variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah sedangkan sisanya sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.
5. Dana Alokasi Umum memoderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap lokasi Belanja Modal di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
6. Dana Alokasi Umum tidak memoderasi Pendapatan Asli Daerah terhadap alokasi Belanja Modal di Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti misalnya Dana Alokasi Khusus dan Kinerja Keuangan atau menambah tahun pengamatan.
2. Bagi Pemerintah Daerah, agar meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya, karena Pendapatan Asli Daerah sangat signifikan untuk menambah alokasi belanja modal. Pengelolaan yang baik terhadap PAD akan meningkatkan ketersediaan sarana prasarana publik melalui belanja modal.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah referensi pembelajaran bagi mahasiswa dalam bidang akuntansi sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, E., & Oktaviani, R.,M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 190–205.
- ArdhaniI. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi PAD, DAU, Silpa dan Luas Wilayah Terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal. *Ilmu Ekonomi*.
- Djaenuri, A. (2012). *Hubungan Keuangan Pusat- DAERAH*.
- Ghozali, I. (2012). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*.
- I Puta, A., A., N., . D. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi*, 92(2)
- Kusnandar, & Siswantoro. (2012). Pengaruh DAU, PAD, Silpa dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Periode 2012-2013. *EKONOMI*.3(2)
- Novianto, R., & Hanafiah, R. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–22.
- Pradita. (2013). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *EKONOMI*, 4(1).
- Pramesti, T., Taufik, T., & Ratnawati., V. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *EKONOMI*, 23(4).
- Sadono, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (3rd Ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, & Abayomi. (2014). Pengaruh PAD, DAU, dan Silpa pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *AKUNTANSI*, 4(5)
- Suharti, & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price

- Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13-26. Retrieved from <http://journal.almatani.com/index.php/invest/article/view/19>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. (N.D.). (N.D.).
- Wertianti, I.,G., A., G., & Dwirandra, A.,A.,N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi pada Belanja Modal Dengan PAD dan DAU Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTANSI*, 5(6)
- Wibisono, N., & Wildaniati., A. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, Silpa dan Luas Wilayah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal. *AKUNTANSI*, 5(2).
- Wibisono, N., & Wildaniati, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU Silpa dan Luas Wilayah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal*. 5(September).
- Wulandari. (2015). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *AKUNTANSI*, 4(2).